

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi pengrajin gula kelapa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari profil sosial ekonomi yang terdiri dari latar belakang pendidikan, jumlah penghasilan, aset penghidupan, dan permasalahan selama menjalankan usaha gula kelapa. Sebagian besar pengrajin gula kelapa hanya menempuh pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Penghasilan mereka diperoleh seminggu sekali. Jumlah penghasilan dari penjualan gula lebih sedikit dari jumlah pengeluaran mereka. Kemudian, aset penghidupan yang dimiliki terdiri dari modal alam; lahan perkebunan dan sawah, modal fisik; kepemilikan rumah, alat produksi pertanian dan ternak, modal manusia; anggota keluarga, modal finansial; penjualan gula, upah pekerjaan tambahan, bantuan sosial, modal sosial; ikatan dengan pengrajin lain, pengepul, pemilik lahan dan mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Selanjutnya, permasalahan yang dihadapi selama menjalankan usaha gula kelapa adalah tidak mampu membuat gula dengan kualitas yang sama dan harga gula yang selalu rendah.

Pada penelitian ini diketahui bahwa mekanisme kerja pengrajin gula kelapa terdiri dari penyadapan nira kelapa, pemasakan nira, pencetakan, pengemasan dan penjualan. Mekanisme kerja pengrajin gula dapat berjalan lancar ketika masing-masing anggota keluarga menjalankan perannya. Kemudian, untuk strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pengrajin gula kelapa di Desa Sidareja dikategorikan ada dua jenis yaitu melalui strategi non jaringan dan strategi jaringan. Strategi non jaringan adalah strategi yang dilakukan pengrajin gula kelapa dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki dan penerapan pola hidup subsisten, Strategi ini terdiri dari pelibatan anggota rumah tangga dalam kegiatan produksi, berhemat dan memanfaatkan aset yang dimiliki seperti menanam pohon alba dan berternak. Selanjutnya, pengrajin gula kelapa juga melakukan pekerjaan tambahan misalnya menjadi buruh tani, buruh bangunan, dan *ngidep* (membuat bulu mata). Strategi jaringan sosial adalah strategi yang dilakukan pengrajin gula kelapa dengan melibatkan jaringan sosial

yang dimiliki, misalnya melalui pengepul, pemilik pohon, hingga pemerintah desa. Strategi jaringan sosial tersebut terdiri dari berhutang, *maro* dalam bentuk gula ataupun nira, memanfaatkan bantuan dari pemerintah seperti PKH, BLT, bantuan alat produksi dan bibit pohon kelapa. Bantuan lainnya dari pemerintah desa adalah pemberian bantuan untuk pengrajin gula kelapa yang jatuh dari pohon. Pemerintah desa akan mengajukan proposal permohonan bantuan ke Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Purbalingga dan ke Bupati Purbalingga.

B. Rekomendasi

1. Bagi pengrajin gula kelapa harus bisa mengatur keuangan dengan baik dan memiliki tabungan dalam bentuk ternak serta hasil kebun. Sebagian besar pengrajin gula kelapa di Desa Sidareja sudah memiliki tabungan dalam bentuk hail kebun dan ternak. Selanjutnya pengrajin gula kelapa harus memanfaatkan program pemberdayaan secara maksimal agar menghasilkan produk yang lebih berkualitas sehingga nilai produk bertambah. Pengrajin gula kelapa harus terbuka dengan inovasi terbaru sehingga industri gula kelapa yang dijalankan dapat mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi produk dan mengikuti sertifikasi organik agar jangkauan pasarnya menjadi lebih luas. Kemudian, pengrajin gula juga harus dapat menjaga hubungan baik dengan para pengepul. Sebaiknya pinjaman kepada pengepul segera dilunasi apabila sudah tidak menjual gulanya di pengepul tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat menjaga hubungan baik dengan pengepul.
2. Bagi pengepul dan pemilik pohon harus tetap bertransaksi dengan jujur dan adil agar saling menguntungkan. Sebagian besar pengepul di Desa Sidareja bekerja sama dengan para pengrajin gula tidak hanya didasari alasan ekonomi tetapi juga didasari oleh ikatan *pareduluran* (persaudaraan), oleh karena itu mereka saling membantu satu sama lain. Kemudian, untuk pengepul yang menyediakan pinjaman untuk para pengrajin gula kelapa harus tetap memberikan pemotongan upah yang adil.
3. Bagi pemerintah desa, dapat mendirikan lembaga keuangan untuk membantu permodalan dan pemasaran gula para pengrajin. Kemudian, supaya gula kelapa di Desa Sidareja menjadi produk unggulan maka dapat diadakan program pemberdayaan seperti program sertifikasi organik. Melalui standar

sertifikasi organik, maka gula yang dihasilkan akan sesuai dengan standar internasional. Selain fokus terhadap kualitas gula, pemerintah desa dapat mengadakan program pemberdayaan dan bantuan pembuatan dapur sehat agar para *pengindel* terhindar dari risiko penyakit pernapasan akibat terpapar asap pembakaran. Program dapur sehat biasanya diadakan ketika ada pemberdayaan sertifikasi organik. Hal ini disebabkan karena salah satu syarat untuk sertifikasi organik adalah memiliki dapur sehat. Selanjutnya, pemerintah desa dapat membantu memfasilitasi pembentukan kelompok tani ataupun gapoktan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi gula kelapa Desa Sidareja. Terakhir, pemerintah desa membantu mendaftarkan pengrajin gula program BPJS Ketenagakerjaan mengingat pekerjaan ini memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Kepesertaan pengrajin gula kelapa dapat dikoordinir bersama dengan pihak yang melakukan pemberdayaan ataupun pengepul.

4. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengadakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Sidareja dapat membantu mengatasi permasalahan yang banyak dihadapi pengrajin gula yaitu kualitas nira yang buruk ketika musim hujan. Selanjutnya, LSM dan perusahaan yang bekerja sama mengadakan program pemberdayaan tersebut dapat terus memotivasi para pengrajin gula untuk melakukan diversifikasi produk. Para pengrajin yang menjadi mitra harus diberi perlindungan dengan mendaftarkan mereka ke program BPJS Ketenagakerjaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat difokuskan pada pemberdayaan produk agar semakin berkualitas dan dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin gula kelapa. Selanjutnya, dapat dilakukan penelitian tentang saluran pemasaran yang sehat agar mengetahui alasan harga gula di Desa Sidareja memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Kaligondang.